

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatus Sholihin Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri. Pelaksanaan penelitian akan dimulai di semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Efektivitas waktu Penelitian Tindakan Kelas ini sangat tergantung dari keaktifan siswa, guru, serta kolaborator sehingga hasil yang diharapkan di setiap siklus pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kolaborator dalam penelitian ini adalah merupakan teman sejawat atau sesama guru Penjasorkes.

Subjek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *passing* bolavoli dengan memodifikasi bolavoli asli di pasang jaring dan di ikatkan ke gawang kemudian dibuat *passing* bawah untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar *passing* bolavoli pada siswa kelas VIII MTs Hidayatus Sholihin Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 32 siswa.

Dalam penggunaan metode penelitian diharapkan dapat tepat dan dapat bermanfaat, serta dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian ini yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti dalam proses belajar ini di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Di pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang teknik dasar *passing* dalam permainan bolavoli. Di lanjutkan dengan mempraktekkanya langsung dengan menggunakan modifikasi. Kemudian siswa di nilai hasil praktek tersebut oleh peneliti. selanjutnya guru memberikan evaluasi atas penilaian yang telah dilakukan, memberikan perbaikan pada langkah – langkah yang telah dilakukan dan kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkannya kembali dilapangan. Di pertemuan ke dua siswa diberikan materi tentang teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli yang lebih jelas dan lebih mudah di fahami, kemudian siswa mempraktekkan cara *passing* yang benar menggunakan modifikasi bola gantung tersebut dan dinilai oleh guru dengan menggunakan

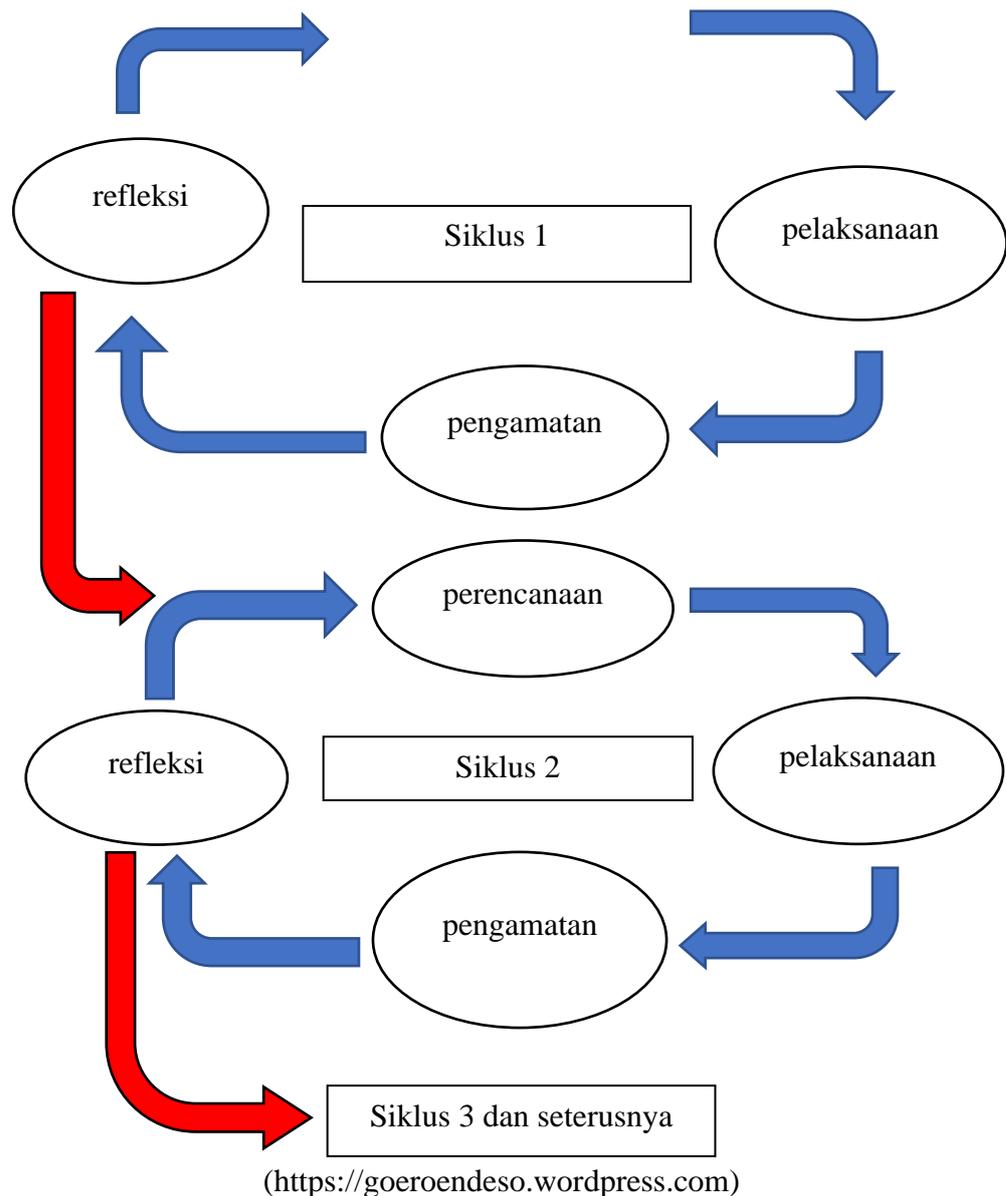
checklist yang telah di persiapkan. selanjutnya guru memberikan evaluasi atas penilaian yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, memberikan perbaikan pada langkah – langkah yang telah dilakukan dan kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkannya kembali dilapangan. Selama proses praktek berlangsung guru akan memberikan penilaian sesuai dengan checklist untuk menilai perkembangan siswa.

B. Prosedur penelitian

Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus. Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut. :



perencanaan



Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*), Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindari unsur subjektivitas. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut.

Didalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi). Kedua Tahap Pelaksanaan (*Acting*), Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Ketiga Tahap Pengamatan (*Observing*), Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Keempat Tahap Refleksi (*Reflecting*) Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada akhirnya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan

identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya. Berikut adalah pengertian dan langkah – langkah dalam siklus.

1. Siklus I

Siklus ini terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran yang menunjuk pada aspek-aspek yang perlu diamati yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian diantaranya menyusun pedoman instrumen dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang sudah direncanakan. Materi pembelajarannya adalah menerangkan teknik dasar *passing* bolavoli. Pada tahap awal siswa ditanya tentang pengertian teknik dasar *passing* bolavoli, dan mencontohkannya. Dari kegiatan tersebut peneliti dapat melihat kelemahan dan keunggulan siswa dalam hal teknik dasar dan kecakapan geraknya. Melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang teknik dasar *passing* bolavoli.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara cermat, tepat, dan rinci terhadap seluruh aktifitas siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan *passing* bolavoli dengan menerapkan teknik dasar *passing* bolavoli yang benar, kemudian peneliti mencatat aktifitas serta kejadian selama proses tersebut berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yaitu berupa checklist. Checklist ini berisi indikator dari ketiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan perincian kegiatan siswa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Data-data tersebut diteliti, dicermati, dilihat kekurangan dan kelebihan dari setiap

aspek afektif, kognitif, dan psikomotornya. Kemudian kelemahan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dijadikan koreksi dalam siklus selanjutnya. Sedangkan kelebihan dirangkum dijadikan pengetahuan dan pedoman dalam siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan dari siklus I dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat pedoman pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti lebih detail dalam menerangkan materi tentang teknik dasar *passing* bolavoli. Salah satu siswa ditunjuk oleh peneliti untuk mempraktikkan teknik dasar. Apabila ada kesalahan dan kekurangan dapat dibenarkan oleh peneliti dengan memberikan contoh yang baik dan benar.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus II peneliti menggunakan checklist yang sama dengan checklist pada siklus I yang mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan teknik dasar *passing* bolavoli dan mencatat aktifitas siswa secara cermat, tepat dan akurat dengan menggunakan checklist.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada siklus II. Hasil pengamatan diteliti dan dianalisis apakah terjadi peningkatan pencapaian pembelajaran penjasorkes oleh siswa dilihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotornya.

C. Instrumen pengumpulan data

tabel 3.1. *checklist* instrumen pengumpulan data

No.	Aspek kemampuan	ya	Tidak
1	Aspek kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teknik dasar <i>passing</i> bolavoli • Memahami gerakan-gerakan tehnik dasar <i>passing</i> bolavoli 		
2	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peraturan dan cara melakukan gerakan <i>passing</i> menggunakan alat modifikasi bolavoli Aspek afektif <ul style="list-style-type: none"> • Mau mendengarkan dan berkonsentrasi pada materi yang diajarkan 		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri dalam pembelajaran • Mau mengakui kesalahan • Bersikap sportif Aspek psikomotor <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti • Menguasai teknik dasar <i>passing</i> bolavoli <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> bawah • <i>Passing</i> atas • Mampu menguasai gerakan <i>passing</i> menggunakan alat modifikasi bolavoli 		

Keterangan: berikan tanda (√) pada setiap jawaban "ya" atau "tidak"

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist*. *Checklist* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang akan diteliti. Penggunaan *checklist* dimaksudkan agar catatan observasi menjadi sistematis, dengan penggunaan *checklist* peneliti dapat mencatat aktifitas siswa secara rinci sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti. Berikut ini adalah instrumen yang dipakai yaitu *checklist*:

D. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kesimpulan akan dilakukan analisis data, teknik yang dipakai yaitu statistik deskriptif prosentase. Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini maka analisis data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian ini, karena dengan analisis data akan ditarik kesimpulan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Setelah data terkumpul lalu diberi skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban responden dengan menggunakan pedoman berikut ini:

1. Untuk jawaban "ya" mendapat nilai 1
2. Untuk jawaban "tidak" mendapat nilai 0

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

$$\text{Prosentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

n : jumlah skor jawaban responden

N: jumlah skor jawaban Angket (Hadi, 2001: 21)

Tabel 3.2. Kriteria Keberhasilan Peserta Didik

Presentase	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Tidak Baik

(ari kunto, 2010 : 107)

Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah presentase peserta didik yang mendapat nilai B dan C antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I sampai tindakan siklus II dengan menggunakan modifikasi bola gantung standart minimal peningkatan kemampuan individu khususnya pada kemampuan passing bawah bolavoli dengan baik dan benar adalah apabila peserta

didik mampu mencapai nilai B, artinya peserta didik sudah mampu meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli dengan baik dan benar. Kriteria keberhasilan tindakan apabila terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

